

Pelatihan dan Pendampingan bagi Pelajar Tunanetra untuk Epeningkatan Aksesibilitas Pembelajaran Sejarah Kota Makassar

(Training and Mentoring for Blindly Impaired Students to Improve Accessibility of Makassar City History Learning)

Andi Balqis Mutiara Azisah¹, Maura Sabrina Taufiq², Muh. Ibnu Ammar Al Resky³,
Muhammad Syarif⁴, Lindasari Lindasari⁵, Valentino Aris^{6*}

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

balqisandi00@gmail.com¹, maurasabrinataufiq@gmail.com², ibnuammarbisdig@gmail.com³,
muhammadsyarif2312@gmail.com⁴, lindasari401030@gmail.com⁵, valentinoaris@unm.ac.id^{6*}



Riwayat Artikel

Diterima pada 9 Juni 2024

Revisi 1 pada 25 Juni 2024

Revisi 2 pada 18 Juli 2024

Revisi 3 pada 25 Juli 2024

Disetujui pada 29 Juli 2024

Abstract

Purpose: History is a science that is very important for human development, culture and technology which we can enjoy today. This Community Service aims to increase accessibility for blind students in learning history, especially history related to Makassar City.

Methodology: This Community Service Activity is carried out using methods namely preparation, socialization, training, mentoring and sustainability evaluation.

Results: The results of the pre-test and post-test showed that there was a significant increase in the knowledge of the training participants regarding history where the average score before the training was given was 28 and after the training was given it increased significantly to an average of 92.2. The results of the training are also implemented in the form of an arts festival, where training participants display the results of the training in the form of drama, reading poetry and singing regional songs.

Conclusions: The results of this community service activity have proven to enhance the participants' knowledge regarding the history related to the city of Makassar. This is evident from the post-test results, where all participants had a good understanding of the history related to Makassar. The use of braille books and audiobooks was also very appropriate, as it helped increase the participants' interest and acceptance of the material provided. The participants were able to implement the material in the form of a performance of arts and culture. The performance they carried out was an application of the material provided to the participants during the training and mentoring process.

Limitations: The limitations of this community service activity are the limited number of participants, limited books, and information retrieval during the pre-test and post-test.

Contribution: The results of this service activity can increase the accessibility of blind students in learning history.

Keywords: *Blindness, History, Learning, Makassar, Technology*

How to Cite: Azisah, A, B, M., Taufiq, M, S., Al Resky, M, I, A., Syarif, M., Lindasari, L., Aris, V. (2024). Pelatihan dan Pendampingan bagi Pelajar Tunanetra untuk Epeningkatan Aksesibilitas Pembelajaran Sejarah Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 277-285.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan pada lingkungan dan masyarakat (Gupta, 2022). Teknologi pada sektor pendidikan, memberikan peran besar dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran seperti video interaktif, *e-book* dan *audiobook* mulai ramai digunakan dalam proses pembelajaran (Sakti, 2023). Menurut Haleem, Javaid, Qadri, and Suman (2022), penggunaan teknologi untuk pembelajaran di dalam kelas dapat meningkatkan produktivitas dan disiplin serta dapat menjadi media pembelajaran jangka panjang bagi pelajar (*lifelong learning*). Penerapan teknologi dalam dunia pendidikan juga dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan aksesibilitas bagi anak dengan kebutuhan khusus (ABK) (Suwahyo, Setyosari, & Praherdhiono, 2022).

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mempunyai sifat khusus dan berbeda dengan anak pada umumnya, yaitu tidak mungkin menunjukkan ketidakmampuan mental, emosional atau fisik (Putri, Artistia, Nurhaliza, & Andriani, 2024). ABK membutuhkan pelayanan yang spesifik dan metode pembelajaran yang berbeda dengan anak pada umumnya. ABK ini mengalami hambatan dalam belajar dan berkembang sehingga membutuhkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak (Pitaloka, Fakhiratunnisa, & Ningrum, 2022). ABK pada umumnya dapat dikelompokkan dalam 8 jenis dan salah satunya adalah anak dengan hambatan penglihatan (Nisa, Mambela, & Badiah, 2018). Anak dengan hambatan penglihatan ini membutuhkan perhatian khusus dalam menyediakan layanan pendidikan yang sesuai karena melihat kondisi saat ini, media pembelajaran yang umum digunakan di sekolah adalah buku cetak.

Berdasarkan data saat ini menunjukkan bahwa jumlah Sekolah Luar Biasa (SLB) di Indonesia yaitu sebanyak 2.250 sekolah dimana di Provinsi Sulawesi Selatan terdapat 84 SLB negeri maupun swasta (Kemendikbud, 2021). Kondisi ini tentunya perlu menjadi perhatian mengingat jumlah ini hanya sebesar 10% dari jumlah sekolah umum sebanyak 816 sekolah yang ada di Kota Makassar (BPS, 2022). Pemerintah harus tetap berinovasi untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai bagi ABK, agar dapat memiliki kualitas hidup yang sama dengan anak pada umumnya. Hal ini sejalan dengan UUD 1945 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan, tidak terkecuali pada ABK.

Hasil survei awal *penulis* pada salah satu SLB di Kota Makassar menunjukkan bahwa ABK sebagian besar masih kesulitan dalam memahami pelajaran sejarah wawasan kebangsaan dan daerah. Hal ini disebabkan anak tunanetra cenderung berkembang lambat dalam pembelajaran sejarah karena ketidakmampuannya dalam melihat untuk membaca dan menulis (Mu'awwanah et al., 2021); (Ilmi, 2023). Alasannya adalah karena kurikulum yang dibuat pada SLB di Kota Makassar kebanyakan hanya untuk melatih kognitifitas dan juga pembelajaran secara umum. Alasan lain adalah timbulnya asumsi bahwa pembelajaran sejarah dianggap tidak relevan dengan ABK. Warsini (2023) menemukan bahwa pada dasarnya kinerja pembelajaran ABK di sekolah terkait kemampuan kognitif sudah baik, namun pengetahuan terkait sejarah masih sulit dipahami.

Sejarah merujuk pada peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lalu yang dipelajari untuk menjadi acuan serta pedoman kehidupan masa mendatang. Pemahaman terhadap sejarah akan membantu memahami akar budaya dan identitas kita. Pemahaman akan sejarah juga akan membantu menjelaskan tradisi, bahasa, dan norma yang membentuk kita saat ini (Rusfandi, 2024). Hal ini akan membantu ABK ketika akan berinteraksi dengan anak lain pada umumnya sehingga mereka dapat lebih diterima di Masyarakat. Pemahaman akan sejarah, budaya dan kearifan lokal dapat membantu siswa dalam merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupannya (Sriyati, Liliawati, & Yuliani, 2023). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai agar ABK dapat memperoleh pengetahuan mengenai sejarah, khususnya sejarah yang terkait dengan lingkungannya sehari-hari. Penggunaan buku *braille* dan *audiobook* dapat menjadi strategi untuk meningkatkan minat membaca dan pemahaman siswa penyandang tunanetra dalam proses pembelajaran (Arif, Kalimatusyaroh, & Setyawati, 2021). Media pembelajaran yang aplikatif, kreatif dan inovatif sehingga dapat menambah motivasi belajar peserta pelatihan (Rinda, Nizaora, & Kurnyawaty, 2023).

Mitra penulis pada kegiatan pengabdian ini adalah Sekolah Luar Biasa Akreditasi A (SLB-A) Yapti Makassar. SLB-A Yapti Makassar terletak di Jalan Kapten Pierre Tendean Blok M Nomor 7, Ujung Pandang Baru, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. SLB-A Yapti merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pembinaan Tunanetra Indonesia dan merupakan sekolah tunanetra pertama di Sulawesi. Total pelajar yang memiliki kebutuhan khusus di sekolah ini berjumlah 66 orang, terbagi menjadi 20 tunanetra *low vision* dan 46 tunanetra total. SLB-A Yapti diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus tunanetra dengan jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Sekolah Kolaboratif Peduli Sejarah (KOLASEJAR) Sebagai Wujud Aksesibilitas Pelajar Tunanetra dalam Jejak Sejarah Makassar dengan Tulisan Braille Di SLB-A Yapti”. Melalui pengabdian ini, penulis akan memanfaatkan teknologi digital seperti website dan audiobook yang dapat mempermudah ABK, khususnya penyandang tunanetra untuk memperoleh pembelajaran sejarah mengenai Kota Makassar. Selain itu, penulis juga mengembangkan buku Braille untuk memudahkan penyandang tunanetra dalam membaca sejarah Kota Makassar. Pengabdian ini dapat menjadi solusi terhadap rendahnya aksesibilitas ABK, khususnya penyandang tunanetra dalam memperoleh pembelajaran sejarah.

2. Metode

2.1. Kegiatan Persiapan

Kegiatan persiapan dilakukan untuk memahami permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu pelajar di SLB-A Yapti Makassar. Persiapan ini melibatkan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan guru SLB-A Yapti Makassar untuk mengamati langsung kondisi serta kebutuhan pelajar tunanetra terkait pembelajaran sejarah. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan terlebih dahulu agar dapat menyesuaikan dengan bentuk pelatihan yang dilakukan (Hidayani & Arfan, 2023). Selain itu, juga dilakukan urusan administrasi terkait perizinan. Dengan demikian, diketahui bahwa beberapa pelajar di SLB-A Yapti Makassar membutuhkan pembelajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan daya baca mereka dan pengetahuan tentang sejarah. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menciptakan buku yang menceritakan petualangan menarik melintasi ikon-ikon sejarah Kota Makassar, seperti kapal pinisi dan alat musik tradisional. Buku ini dilengkapi dengan ikon dan titik Braille, serta *barcode* interaktif yang mengarahkan pembaca ke *website* Kolasejar yang memiliki audio langsung dari informasi tersebut dan berisi beragam bab menarik. Buku ini juga akan digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah binaan di SLB-A Yapti Makassar untuk meningkatkan minat dan interaksi pelajar tunanetra terhadap perkembangan digitalisasi.

2.2. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi mitra dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang sejarah Makassar melalui penggunaan *website* dan buku Braille. Penyuluhan ini bertujuan untuk menjelaskan kepada mitra tentang konsep penggunaan teknologi digital dan buku Braille dalam menyampaikan informasi sejarah kepada pelajar tunanetra di SLB-A Yapti Makassar. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan mitra dapat memahami pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran sejarah serta manfaat dari penggunaan buku Braille dalam meningkatkan aksesibilitas materi pembelajaran bagi pelajar berkebutuhan khusus.

2.3. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang penulis lakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelajar tunanetra di SLB-A Yapti Makassar mengenai sejarah Makassar. Pelatihan ini akan berlangsung selama 4 minggu dengan materi yang berbeda setiap minggunya, yaitu Pengenalan Sejarah Makassar, Ikon Sejarah Makassar, Pahlawan Makassar, dan Makanan Khas Makassar. Sebelum memulai materi, penulis akan memberikan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka tentang sejarah Makassar. Hal ini dilakukan agar penulis dapat menyesuaikan penyampaian materi dengan tingkat pemahaman mereka. Setiap minggunya, penulis akan memberikan materi melalui berbagai media, termasuk buku cetak, *website audiobook*, dan *fun games* berupa kartu alfabet Braille. Pendekatan yang

beragam ini bertujuan untuk meningkatkan daya serap dan pemahaman anak-anak terhadap materi yang disampaikan.

2.4. Kegiatan Pendampingan

Tahap pendampingan merupakan fase lanjutan setelah pelatihan yang bertujuan untuk memastikan bahwa mitra dapat mengimplementasikan materi pelatihan dengan baik dalam sehari-hari. Pada tahap ini, pendampingan dilakukan secara rutin dengan berkunjung ke lokasi mitra, yaitu SLB-A Yapti Makassar, untuk memahami kondisi terkini di lapangan. Selama kunjungan, penulis akan berdiskusi langsung dengan kepala sekolah dan guru-guru di SLB-A Yapti Makassar. Diskusi tersebut bertujuan untuk memahami hambatan yang dihadapi mitra dalam mengimplementasikan pembelajaran sejarah Makassar serta memberikan solusi atau saran terhadap permasalahan yang timbul, sehingga implementasi pembelajaran sejarah Makassar dapat berjalan dengan lancar dan efektif, dengan menggunakan berbagai media seperti buku cetak Braille, *website audiobook*, dan kartu alfabet Braille.

2.5. Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian program dan mengidentifikasi kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Dalam tahapan ini, juga dilakukan pemberian *post test*. Tahap evaluasi ini dilaksanakan pada akhir pertemuan untuk memonitoring dan mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan. Upaya keberlanjutan program Sekolah Kolaboratif Peduli Sejarah (KOLASEJAR) Sebagai Wujud Aksesibilitas Pelajar Tunanetra dalam Jejak Sejarah Makassar dengan Tulisan Braille Di SLB-A Yapti Makassar ini akan dilanjutkan dengan melibatkan peran kepala sekolah dan guru sebagai mitra dalam program ini. Kepala sekolah dan guru akan memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang telah diterapkan, seperti penggunaan buku cetak Braille dan *website audiobook*, tetap berkelanjutan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berkelanjutan dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar sejarah bagi pelajar tunanetra di SLB-A Yapti Makassar.

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Kegiatan Persiapan

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SLB-A Yapti Makassar, siswa-siswinya cenderung malas untuk mempelajari sejarah karena belajar sejarah menurut mereka membosankan dan referensi buku sejarah yang menggunakan huruf braille masih terbatas. Berangkat dari masalah tersebut, penulis mengembangkan buku braille dan audio book untuk memberikan aksesibilitas yang lebih baik kepada pelajar tuna netra untuk belajar sejarah. Penggunaan media pembelajaran dengan huruf braille akan memberikan manfaat dan kemudahan bagi pelajar tunanetra untuk menyerap informasi mengenai pembelajaran (Repelino, Rahmadanti, & Salsabila, 2023). Selain itu, dengan penggunaan audio book akan mempermudah pelajar tunanetra dalam proses pembelajaran (Praptaningrum, 2020). Adapun buku braille dan audio book yang penulis kembangkan, dibuat lebih menarik agar siswa-siswi tunanetra di SLB-A Yapti tidak bosan pada kegiatan pembelajaran. Buku braille dan audio book di buat dengan konsep cerita perjalanan pencarian harta karun, dimana harta karun yang dimaksud adalah benda, seni, dan kisah sejarah yang terkait dengan Kota Makassar. Berikut adalah tampilan akhir dari buku braille dan audio book yang penulis kembangkan.



Gambar 1. Buku Braille dan Audio Book
Sumber: Buku pribadi penulis (2024)

3.2. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan berikutnya yang dilakukan setelah persiapan buku braille dan audio book selesai, selanjutnya dilakukan kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk meminimalisir dan menghindari kesalahan informasi yang diterima oleh Mitra (Salam, Talmullah, & Utami, 2023). Kegiatan Sosialisasi juga penting karena tidakpahaman dan perbedaan keterampilan di antara individu (Tawiah & Setlhodi, 2020). Oleh karena itu, sosialisasi ini diadakan untuk menyamakan persepsi tim pengabdian dan mitra dalam pelaksanaan program (Murnawan, Sapanji, Lestari, & Rosalin, 2023). Kegiatan sosialisasi dimulai dengan pemaparan dari Mitra mengenai alasan mereka bersama-sama dengan tim pengabdian melaksanakan kegiatan ini. Acara dilanjutkan dengan pemaparan maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan ini dari persepsi tim pengabdian. Pada kegiatan sosialisasi ini, tim pengabdian juga menyampaikan persiapan yang dilakukan, mempresentasikan buku braille, dan menyampaikan kepada mitra mengenai audio book yang dikembangkan. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

3.3. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Pengabdian Kepada Masyarakat yang penulis lakukan, juga menerapkan metode pelatihan. Metode Pelatihan sangat efektif digunakan untuk meningkatkan skill, pengetahuan, dan kinerja dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi (Zaky, 2022). Pelatihan ini dilakukan untuk memastikan bahwa mitra penulis dapat menggunakan produk yang penulis kembangkan dengan baik. Hal ini agar proses penggunaan produk dapat terus dilakukan secara berkelanjutan secara mandiri oleh Mitra. Kegiatan Pelatihan ini dibagi atas 5 (lima) bagian mengikuti chapter yang ada di buku braille. Bagian pertama membahas mengenai pakaian tradisional, bagian kedua membahas mengenai tempat atau lokasi bersejarah, bagian ketiga membahas mengenai seni dan alat seni, bagian keempat membahas mengenai makanan khas dari Kota Makassar, dan bagian ke lima membahas sejarah pahlawan yang berasal dari Kota Makassar.

Kegiatan Pelatihan ini dilaksanakan di Aula SLB-A Yapti Kota Makassar. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan adalah siswa-siswi dari SLB-A Yapti dengan jumlah sebanyak 15 orang. Pelaksanaan pelatihan pada setiap bagian, dimulai dengan *pre test* mengenai sejauh mana pengetahuan siswa mengenai sejarah kota makassar sesuai dengan bagian masing-masing pelatihan. Selanjutnya, peserta pelatihan akan membaca buku braille dengan meraba pada huruf braille yang ada pada buku yang didampingi oleh tim pengabdian. Tim pengabdian kemudian akan mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan scan barcode menggunakan *smartphone* masing-masing peserta untuk mendengarkan *audio book*. Penggunaan teknologi informasi menjadi penting karena juga dapat meningkatkan literasi teknologi informasi peserta pelatihan (Santati, Saftiana, Mavillinda, & Ghasarma, 2022). Tahap akhir dari pelatihan pada masing-masing bagian adalah melakukan *post test* untuk melihat sejauh mana tambahan pengetahuan yang diterima oleh peserta setelah melakukan kegiatan pelatihan. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelatihan.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pada kegiatan ini dilakukan *pre test* diawal pelatihan dan *post test* diakhir pelatihan untuk mengetahui sejauhmana tambahan pengetahuan yang diperoleh oleh peserta selama pelatihan. Hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai *Pre Test* dan *Post Test*

No.	Pelatihan	Nilai Rata-Rata	
		Pre Test	Post Test
1	Pelatihan Bagian 1: Pakaian Tradisional	30	98
2	Pelatihan Bagian 2: Tempat dan Lokasi Bersejarah	20	89
3	Pelatihan Bagian 3: Seni dan Alat Seni	40	90
4	Pelatihan Bagian 4: Makanan Tradisional	30	99
5	Pelatihan Bagian 5: Sejarah Pahlawan	20	85
	Jumlah	140	461
	Rata-Rata	28	92,2

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan nilai *pre test* dan *post test* pada Tabel 1 diketahui bahwa hasil dari jumlah nilai *pre test* sebesar 140 dengan nilai rata-rata setiap bagian sebesar 28 untuk 5 kali pelaksanaan pelatihan. Kegiatan pengisian soal *pre test* dilakukan sebelum mendapatkan pelatihan dari tim pengabdian. Nilai *post test* sebesar 461 untuk 5 kali pelaksanaan pelatihan dengan nilai rata-rata sebesar 92,2. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dari peserta pelatihan setelah diberikan pelatihan oleh tim pengabdian.

3.3. Kegiatan Evaluasi

Pencak kegiatan penulis adalah kegiatan evaluasi. Tahap awal kegiatan evaluasi dilakukan pada puncak kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, yaitu pada Festival dan Acara Penutupan Kegiatan. Pada acara penutupan kegiatan, Kepala Sekolah SLB-A Yapti Makassar menyampaikan pesan dan testimoninya terkait dengan kegiatan yang penulis lakukan. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa siswa-siswinya sangat senang dengan kegiatan ini, mereka dapat melakukan pembelajaran sejarah dengan lebih menyenangkan dibawah bimbingan dari tim pengabdian. Buku braille dan *audio book* yang dibuat juga sangat menarik minat siswa-siswi disekolahnya untuk membaca dan menggunakannya.

Pada puncak kegiatan ini, siswa-siswa yang telah memperoleh pelatihan melakukan pementasan seni dan budaya sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan. Mereka sangat antusias ikut berpartisipasi dalam festival budaya yang penulis laksanakan. Mereka berpartisipasi dalam bentuk pementasan seni, membaca puisi dan menyanyi lagu-lagu daerah Kota Makassar. Kegiatan Festival ini berhasil dilaksanakan dengan sangat meriah.

Evaluasi yang berikutnya penulis lakukan adalah bagaimana strategi agar output dari kegiatan ini dapat terus berkelanjutan. Tim pengabdian berharap buku braille dan *audio book* yang telah dibuat dapat digunakan oleh siswa-siswi lain di sekolah untuk keperluan pembelajaran sejarah. Untuk memastikan hal tersebut, maka tim pengabdian membuat buku panduan bagi mitra dalam hal ini guru dan siswa mengenai cara menggunakan buku braille dan *audio book* yang telah dibuat. Penulis juga membagikan dokumentasi metode pembelajaran penulis kepada guru-guru disekolah untuk menjadi referensi dalam proses belajar di kelas, khususnya pembelajaran sejarah. Penggunaan buku braille pada pengabdian ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan informasi mengenai sejarah dengan baik kepada peserta pelatihan. Hal ini sesuai dengan temuan (Dzunurain & Wasisto, 2022) yang menyatakan bahwa buku braille merupakan salah satu sumber informasi yang paling baik bagi pelajar tunanetra. Selain itu, penggunaan *audiobook* pada pengabdian penulis terbukti dapat meningkatkan minat baca peserta pelatihan. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dimana sehari sebelum diberikan pelatihan mereka cenderung terlebih dahulu mendengarkan audiobook dan setelah mendengarkan audiobook, mereka semakin bersemangat untuk membaca buku braille. Hal ini sejalan dengan temuan (Purnamayanti & Putri, 2020) yang menyatakan bahwa *audiobook* dapat menjadi strategi dalam meningkatkan minat baca siswa penyandang tunanetra.

4. Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan mengenai sejarah yang berhubungan dengan Kota Makassar. Hal ini terlihat dari hasil *post test* yang mana seluruh peserta pelatihan telah memahami sejarah yang berhubungan dengan Kota Makassar setelah diberikan pelatihan. Penggunaan buku braille dan *audiobook* pada kegiatan pelatihan dan pendampingan sangat tepat karena dapat meningkatkan minat dan penerimaan peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan. Bentuk lain dari keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah peserta pelatihan dapat mengimplementasikan materi yang diberikan dalam bentuk pementasan seni dan budaya. Pementasan yang mereka lakukan adalah penerapan materi yang diberikan kepada peserta selama proses pelatihan dan pendampingan.

Limitasi dan studi lanjutan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain yaitu peserta yang hanya terbatas pada 15 orang saja. Hal ini karena keterbatasan jumlah buku yang berhasil dicetak oleh tim pengabdian yaitu hanya sebanyak 3 eksampler. Tentunya hal ini masih sangat kurang untuk menyatakan semua siswa-siswi disekolah dapat memperoleh manfaat dari kegiatan ini. Dalam proses pengambilan data informasi yang diberikan responden saat pengisian *pre test* dan *post tes* terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda setiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran.

Ucapan terima kasih

Terimakasih kepada seluruh elemen yang terlibat di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Yapti Kota Makassar, Wakil Rektor 3 Universitas Negeri Makassar, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri

Makassar, Para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, Ketua Program Studi Bisnis Digital Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, Rekan-rekan Dosen Prodi Bisnis Digital Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, dan seluruh mahasiswa program studi bisnis digital.

Referensi

- Arif, M., Kalimatusyaroh, M., & Setyawati, N. R. (2021). Optimalisasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Membaca Huruf Braille pada Siswa Tunanetra. *Vox Edukasi: : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 38-57. doi:<https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.1019>
- BPS. (2022). *Statistik Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan 2021*. Sulawesi Selatan: Badan Pusat Statistik Provinsi.
- Dzunurain, M. K., & Wasisto, J. (2022). Pemanfaatan Koleksi Buku Braille Sebagai Sumber Informasi Siswa Penyandang Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Semarang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(1), 57-68. doi:<https://doi.org/10.14710/jekk.v%25vi%25i.13339>
- Haleem, A., Javid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the Role of Digital Technologies in Education: A Review. *Sustainable operations and computers*, 3, 275-285. doi:<https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Hidayani, F., & Arfan, A. m. A. (2023). Meningkatkan Kecintaan Budaya Lokal Melalui Pelatihan Membaca Naskah Kuno Beraksara Pegon di Kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 183-189. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v3i3.1815>
- Ilmi, S. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Tunanetra pada Pelajaran Ekonomi di SMA Kertajaya Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 72-76. doi:<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p72-76>
- Kemendikbud. (2021). *Statistik Sekolah Luar Biasa (SLB) 2020/2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mu'awwanah, U., Muskania, R. T., Hasanah, U., Mastoah, I., Ramadhan, S. P., Latifah, N., . . . Maula, L. H. (2021). *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Banten: Media Madani.
- Murnawan, Sapanji, R. A. E. V. T., Lestari, S., & Rosalin, S. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Absensi Berbasis Mobile di SMA Negeri 21 Bandung. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 183-192. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v4i2.2586>
- Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33-40. doi:<https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>
- Pitaloka, A. A. P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 26-42. doi:<https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Praptaningrum, A. (2020). Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat SMP di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 1-19. doi:<https://doi.org/10.33394/jtp.v5i1.2849>
- Purnamayanti, A., & Putri, A. T. U. (2020). Strategi Peningkatan Minat Baca Kelompok Tunanetra Melalui Media Audiobook (Studi pada SLB-A Bina Insani Bandar Lampung). *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(1), 109-117. doi:<https://doi.org/10.14710/anuva.4.1.109-117>
- Putri, O. S., Artistia, P., Nurhaliza, N., & Andriani, O. (2024). Karakteristik dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Mental Emosional dan Akademik. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(1), 100-111. doi:<https://doi.org/10.32832/jpmuj.v2i1.2209>
- Repelino, B. C., Rahmadanti, E. T., & Salsabila, F. (2023). Pengaruh Media Huruf Braille pada Anak Penyandang Disabilitas Tuna Netra di SLBN A Citeureup. *EDUCATION: Scientific Journal of Education*, 1(2), 116-123.
- Rinda, R. S. P., Nizaora, D., & Kurnyawaty, N. (2023). Tree-Lingual: Media Aplikatif untuk Mengajar Trilingual di TK/TPA Al Mu'minin, Samarinda, Kalimantan Timur. *Yumary: Jurnal*

- Pengabdian kepada Masyarakat, 3(3), 155-163.
doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v3i3.1540>
- Rusfandi. (2024). Pentingnya Pemahaman Budaya dan Identitas Sosial. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Pendidikan (JAMAPEDIK)*, 1(1), 18-32. doi:<https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i1.4>
- Sakti, A. (2023). Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212-219. doi:<https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>
- Salam, S., Talmullah, A. Z., & Utami, R. A. A. (2023). Pentingnya Sosialisasi Guna Meningkatkan Pemahaman Keamanan Informasi di Kelurahan Serua, Depok. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(10), 1216-1219.
- Santati, P., Saftiana, Y., Mavillinda, H. F., & Ghasarma, R. (2022). Peningkatan Literasi Teknologi Informasi Bagi Perangkat Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Ilir Barat Dua Kota Palembang. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 175-188. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v2i4.1037>
- Sriyati, S., Liliawati, W., & Yuliani, G. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru IPA dalam Mendesain Pembelajaran Berbasis Kearifan dan Potensi Lokal. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 211-219. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v4i2.2502>
- Suwahyo, B. W., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2022). Pemanfaatan Teknologi Asistif dalam Pendidikan Inklusif. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 51-63. doi:<https://doi.org/10.17977/um039v7i12022p055>
- Tawiah, S., & Setlhodi, I. I. (2020). Introducing Information and Communication Technology Training for Rural Women in South Africa: Innovative Strategies for the Advancement of Livelihoods. *International Journal of Adult Education and Technology (IJAET)*, 11(1), 45-59. doi:<https://doi.org/10.4018/ijaet.2020010103>
- Warsini. (2023). Strategi Baca Tanya Kerja (BTK) dengan Model Portofolio untuk Meningkatkan Belajar Mata Pelajaran Sejarah bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMA Negeri 4 Sidoarjo. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 4(1), 11-25. doi:<https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5776>
- Zaky, M. (2022). Pentingnya Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Tantangan Global. *Branding: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2). doi:<https://doi.org/10.15575/jb.v1i2.25259>